

Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada

Fitri Ningsi*, Fani Kurniawati
STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

*Corresponding Author: ningsifitri899@gmail.com

Article history

Dikirim:
08-08-2024

Direvisi:
10-08-2024

Diterima:
11-08-2024

Key words:

Strategi Guru ; Literasi
Membaca; Bahasa
Indonesia

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Rada. (2) Untuk mengetahui apa saja indikator dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN Rada. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Rada dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 20 orang siswa dan 7 orang siswi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder berupa keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan dokumen lain yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana dengan peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di SDN Rada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Rada yang berbeda-beda. Dilihat dari hasil penelitian 27 siswa, 6 siswa membaca lancar, 8 siswa membaca terbata-bata, 5 siswa mengeja dan 9 siswa belum bisa membaca. Faktor penghambat dalam kemampuan literasi membaca dapat berupa penggunaan kosa kata yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, gangguan konsentrasi serta rendahnya minat siswa dalam membaca dan mendengarkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Upaya untuk mengatasi kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II dengan cara membuat suasana yang menyenangkan dan interaktif selama proses KBM berlangsung, menggunakan berbagai teknik seperti bercerita dengan intonasi yang menarik dan dengan suara yang jelas, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan

menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi melibatkan kemampuan kritis dalam memproses informasi, membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Meningkatkan literasi membaca juga melibatkan serangkaian langkah yang berkelanjutan seperti pengembangan keterampilan membaca awal yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca yaitu pengenalan huruf dan kosa kata awal, juga mengajarkan kepada peserta didik berbagai strategi membaca seperti pratinjau, meramalkan, membuat kesimpulan dan menanyakan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan pada tahap membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar membaca itu tidak kuat pada tahap pemula maka tingkat membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan diperlukan peran aktif guru sebagai pengajar. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang baik menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan dan menjalankan strategi pembelajaran dengan baik supaya anak aktif memperhatikan materi yang diajarkan dan menjadi semangat dalam waktu belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada kelas 1-4 di Kabupaten Bima masih banyak ditemukan siswa yang tidak bisa membaca. Jika siswa tersebut berada di kelas 1 dan 2 masih dikatakan wajar, namun kenyataan menunjukkan siswa di kelas 3 dan 4 juga masih banyak yang belum bisa mengeja atau membaca dengan lancar. Fenomena tersebut telah lama terjadi, namun karena dianggap bukan menjadi masalah, pembelajaranpun berjalan stagnan dan minim terobosan. Selain itu, dikatakan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu penyebab rendahnya literasi membaca dan menulis siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, namun pihak pemerintah desa juga diharapkan dapat turut serta terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan waktu siswa belajar di sekolah hanya sekitar 4 sampai 5 jam saja, sedangkan waktu selanjutnya lebih banyak di rumah atau di lingkungan masyarakat. Perlu adanya suatu aturan atau kebijakan khusus dari desa terkait peningkatan literasi membaca siswa di rumah melalui orang tua atau Lembaga tertentu di desa.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menguatkan bahwa kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa penting untuk dilakukan karena orang tua merupakan pendidik utama bagi siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah (Rustini, 2019). Sejalan dengan itu, hasil penelitian lain juga menyampaikan bahwa kolaborasi antara sekolah dengan orang tua sangat penting dilakukan. Seorang guru merupakan pengganti peran orang tua di sekolah harus mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, sedangkan orang tua siswa selain sebagai pendidik, juga merupakan motivator bagi anak dalam mengembangkan prestasi belajarnya

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Rada, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah rendahnya



kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik, yang diakibatkan kurangnya strategi pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan oleh guru, dan terbatasnya waktu yang disediakan, serta rendahnya minat dan motivasi membaca, hal tersebut membuat siswa tidak tertarik dan merasa belajar adalah hal yang membosankan sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi rendah Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Rada. (2) Untuk mengetahui apa saja indikator dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN Rada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka. Muhadjir (2017). Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di SDN Rada. Subyek penelitian ini siswa SDN Rada.

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SDN Rada, melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat menggambarkan atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna dan isinya lebih dalam. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mengetahui secara detail tentang peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di SDN Rada. Peneliti fenomenologi berusaha untuk memahami makna peristiwa atau gejala serta interaksi pada orang atau sekelompok orang yang berperan dalam kegiatan literasi untuk peningkatan minat baca siswa di SDN Rada. Penelitian dilaksanakan di SDN Rada yang berlokasi di Desa Rada, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. dilaksanakan di SDN Rada pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kegiatan siswa dan dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana dengan peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di SDN Rada menggunakan tiga cara yaitu reduksi, display dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

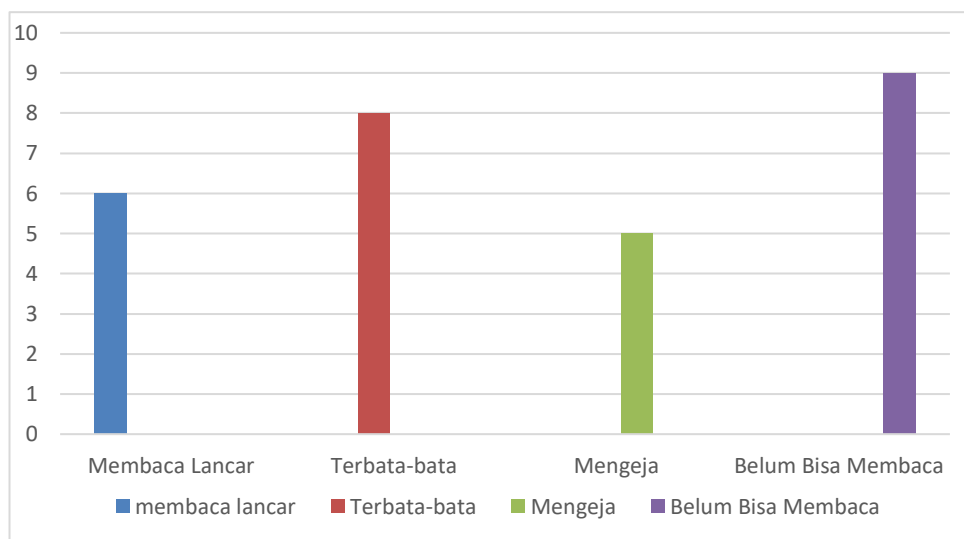
Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas II di saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian saja siswa yang mampu memahami dengan baik



penjelasan yang disampaikan oleh guru karena ada sebagian siswa yang dengan sengaja tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru karena kurangnya minat siswa dalam membaca serta rendahnya tingkat kefokusannya yang menyebabkan kemampuan membacanya rendah.

Di kelas II tersebut kondisi ruangnya masih belum kondusif. Keadaan siswa juga di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian siswa keluar masuk ruangan entah itu ke kantin ataupun ke WC. Siswa juga banyak yang ribut dan tidak memperhatikan uraian materi dari guru menyebabkan kemampuan membaca mereka kurang. Karena disaat guru menjelaskan atau menyampaikan materi siswa keluar masuk ruangan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca ialah 6 siswa yang bisa membaca lancar, 8 siswa yang membaca dengan terbata-bata, 5 siswa yang masih mengeja, dan 9 siswa yang belum bisa membaca.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Rendahnya kemampuan literasi membaca disebabkan karena siswa kurang mendengar materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kemampuan membaca siswa rendah. Sesuai dengan masalah di atas maka solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan Motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri setiap manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sedangkan motivasi belajar tentu saja merupakan dorongan dari diri siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya seperti memahami materi yang disampaikan guru. Meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena dengan adanya motivasi siswa akan senantiasa terus merasa semangat dalam belajar tanpa harus ada dorongan dari manapun.

Berdasarkan uraian di atas maka guru kelas II SDN Rada menciptakan suasana pembelajaran yang menarik misalnya Ice Breaking. Solusi yang diambil oleh guru kelas II SDN Rada tergolong baik mengingat metode Ice breaking adalah kegiatan yang dapat mencairkan suasana sehingga dapat menyegarkan kembali dan mengembalikan kondisi kepada keadaan semula yaitu pada fokus peserta didik yang



kondusif. Adanya *Ice breaking* dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak pasif. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran misalnya mendengarkan uraian materi, bertanya maupun mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru. Penerapan *Ice Breaking* bertujuan menciptakan semangat dan memotivasi sesama peserta didik agar mengikuti kegiatan yang berlangsung sampai selesai.

Solusi kedua yang diambil oleh guru kelas II SDN Rada adalah Metode Game. *Game Based Learning* dapat digunakan untuk berbagai jenis materi, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa asing, dan lain-lain. Dalam game tersebut, siswa harus menyelesaikan tantangan yang diberikan untuk dapat melanjutkan ke level selanjutnya. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena mereka merasa seperti sedang bermain game. Selain itu, *Game Based Learning* juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan problem solving.

Game based learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Silberman, 2006). Penerapan metode ini membutuhkan bantuan dari sebuah game edukasi yang dilengkapi dengan suara guru, suara musik, dan animasi di dalamnya. Game membuat pola pembelajaran dan bermain di dalam kelas tidak membosankan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai. Dengan metode ini guru meringkas sebuah materi pembelajaran semenarik mungkin dan menjadi lebih efisien. Dengan berinteraksi dengan game yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

b. Meningkatkan Kosakata Siswa

Penguasaan kosakata merupakan hal yang penting agar peserta didik mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya di dalam tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penguasaan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya di dalam komunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca.

Solusi yang diambil oleh guru adalah dengan permainan papan kata seperti halnya meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Dhieni (2018) menyatakan bahwa papan kata merupakan alat visual yang efisien untuk menyajikan catatan khusus pada sasaran khusus pula. Salah satunya pada anak didik, catatan yang di sampaikan itu berupa sekumpulan kata-kata. Penggunaan papan kata dipandang tepat karena sifatnya yang kongkret. Maksudnya, peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang sedang di diskusikan. Hal lain, penggunaan papan kata tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Maksudnya media ini dapat memperlihatkan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan berkaitan dengan pembelajaran.

c. Menciptakan Kondisi ruangan belajar yang kondusif

Kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meubeler dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai. Ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi



udara, dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait lingkungan fisik kelas.

Oleh karena itu guru mengambil langkah melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas.

Adapun indikator dalam peningkatan literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa:

a. **Aktivitas Prabaca,**

Prabaca merupakan suatu usaha sebelum melakukan aktivitas membaca dengan tujuan untuk mengidentifikasi ide-ide yang sangat menarik yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan prabaca yang dilakukan oleh guru menggunakan beberapa teknik yaitu tinjauan cerita dan pemetaan makna. guru telah berusaha membangkitkan skemata siswa yang merupakan salah satu usaha peningkatan pemahaman membaca siswa. Di samping tinjauan cerita, guru juga membicarakan kata-kata sulit yang mungkin belum dipahami maknanya oleh sebagian besar siswa. Dengan kata lain, kendala, dalam memahami suatu bacaan bisa diatasi dengan membicarakan terlebih dahulu kata-kata sulit (pemetaan makna) juga bisa mengaktifkan skemata siswa sehubungan dengan topik bacaan. Hal ini akan lebih memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru yang dibacanya dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Pandangan guru tentang kegiatan prabaca mengindikasikan bahwa kegiatan prabaca dilakukan agar siswa bisa memusatkan perhatian pada kegiatan membaca selanjutnya, dan juga siswa tertarik dengan bacaan yang akan dibacakannya. Dengan hal demikian dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

b. **Aktivitas Membaca**

Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat bahan bacaan serta membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas. Yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca ialah membaca nyaring dan membahas materi bacaan. Guru memberi tugas membaca nyaring dengan tujuan agar siswa bisa membaca dengan lancar dan bisa melafalkan kata-kata dengan benar, dengan intonasi yang sesuai, dan dengan jeda yang tepat. dengan hal demikian beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dapat teratasi.

c. **Aktivitas Pascabaca**

yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu siswa dalam mengintergrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya. Kegiatan pascabaca yang dilakukan guru terdiri dari (1)



menyelesaikan tugas di rumah, (2) memberikan tugas membaca di rumah dan, (3) menjelaskan kembali isi bacaan. Kadang-kadang guru menyuruh siswa menyelesaikan tugas membaca siswa di rumah apabila tugas membaca itu tidak bisa diselesaikan siswa di dalam kelas. Di samping itu guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa yang akan dibicarakan pada pertemuan berikutnya. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa pada isi bacaan.

KESIMPULAN

Tingkat literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Rada tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan literasi membaca siswa tergolong rendah. Dari 27 siswa hanya terdapat 6 siswa yang bisa membaca lancar, 8 siswa yang membaca dengan terbata-bata, 5 siswa yang masih mengeja, dan 9 siswa yang belum bisa membaca. Penyebab rendahnya literasi membaca siswa tentunya sangat beragam dan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Solusi guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang menarik, memberikan instruksi yang jelas kepada siswa contohnya instruksi mengatur tempat duduk berbentuk lingkaran dan sebagainya. Melakukan ice breaking juga untuk melatih konsentrasi siswa dan menerapkan belajar sambil bermain agar siswa tidak bosan dan bisa lebih fokus lagi. Indikator dalam peningkatan literasi membaca yang dilakukan adalah dengan menerapkan tiga indikator literasi membaca, seperti aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Dalam menerapkan tiga indikator tersebut terdapat peningkatan dalam kemampuan literasi membaca siswa, hal tersebut dilihat dari peningkatan kemampuan membaca beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara 2017
- Aulinda, *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Institut Universitas PGRI Semarang, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 89
- Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016.
- Lexy J. Meleong. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maimun, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh*, *Jurnal CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Vol. 8 No. 1 Maret 2020.
- Maulana, Ryfaldhi Wildan dan Kurniasih, *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD*, *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* p-ISSN 2337-4543 e-ISSN 2776-2467 Vol.8 No.2 November 2021.



- Melvin L. Silberman. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Neong Muhadjir. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustini. (2019) *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, Semarang. Universitas Islam Negeri walisongo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanti, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57.
- Zakirman, *Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Playo-Think-Pair-Share di SDN 19 Nan Sebaris*, Shaut Al-Maktabah: *Jurnal Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11 No. 1 Januari 2019.

